

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3. 1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mulai berdiri sejak tanggal 2 Mei 2005 dengan dikuatkan oleh SK Rektor UNJ Nomor: 297/SP/2005 sebagai tindak lanjut dari Surat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor: 1193/D/T/2005 Perihal Pembukaan Fakultas Ekonomi tertanggal 11 April 2005.

Fakultas Ekonomi adalah unsur pelaksana universitas yang mengkaji, mengembangkan, menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan dan non kependidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Yaitu pada bidang ilmu Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Ekonomi Koperasi, Pendidikan Tata Niaga, Pendidikan Akuntansi, Akuntansi, Manajemen, Sekretaris, dan Manajemen Pemasaran. Fakultas Ekonomi mengelola jenjang pendidikan Diploma III (D3), Strata 1 (S1), dan Strata 2 (S2). Dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi Fakultas Ekonomi UNJ memiliki visi dan misi sebagai berikut:

##### **a. VISI**

Menjadi fakultas terbaik, penghasil Sumber Daya Manusia profesional, berdaya saing tinggi di bidang kependidikan dan non kependidikan yang

memiliki wawasan global serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ekonomi, administrasi, manajemen dan akuntansi dalam membangun masyarakat Indonesia yang maju, demokratis dan sejahtera berdasarkan Pancasila.

**b. MISI**

1. Melaksanakan sistem pembelajaran yang profesional dengan terus mengembangkan berbagai sumber daya pembelajaran dan relevansi muatan kurikulum dengan kebutuhan dunia bisnis yang diimbangi dengan akhlak mulia, wawasan wirausaha dan wawasan global.
2. Melaksanakan peningkatan mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang profesional dengan terus menerus mengembangkan sumber daya staf akademik, sarana prasarana dan pemantapan sistem kelembagaan.
3. Melaksanakan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta dunia bisnis.
4. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia bisnis dalam dan luar negeri sebagai mitra kerjasama di bidang pendidikan dan bisnis yang saling menguntungkan.

Fakultas Ekonomi UNJ terdiri atas tiga jurusan dengan delapan program studi, yaitu:

1. Jurusan Ekonomi dan Administrasi

a. Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)

1) Konsentrasi Pendidikan Adm. Perkantoran (S1)

2) Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi (S1)

3) Konsentrasi Pendidikan Akuntansi (S1)

Program Studi Pendidikan Tata Niaga (S1)

c. Program Studi Sekretari (D III)

2. Jurusan Manajemen

a. Program Studi Manajemen (S1)

b. Program Studi Pemasaran (D III)

3. Jurusan Akuntansi

a. Program Studi Akuntansi (S1)

b. Program Studi Akuntansi (D III)

### **3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan secara langsung di Universitas Negeri Jakarta, tepatnya pada Fakultas Ekonomi yang beralamat di Gedung R, Kampus A UNJ Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13120.

### **3.2 Metode Penelitian**

Dilihat dari tujuannya, jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dan penelitian ekplanatori. Disebut penelitian deskriptif karena penelitian ini ingin memperoleh gambaran dari variabel-variabel yang

diteliti. Sementara disebut penelitian eksplanatori karena penelitian ini berusaha untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel.

Berdasarkan jenis dan sifat penelitian sebagaimana disampaikan diatas, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Metode ini dipilih karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) tujuannya dapat bersifat deskriptif dan juga verikatif; 2) dimaksudkan untuk eksplanatori atau konfirmatori, evaluasi dan prediksi; 3) data yang dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan; dan data variabel penelitian dijarah dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama (Kerlinger, 1990; Singarimbun dan Effendi, 1995; Sekaran, 2000; Kuncoro, 2003)

### **3.3 Sumber Data, Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menguji pengaruh *self-efficacy*, *perceived educational support*, dan latar belakang profesi orang tua dalam membentuk *entrepreneur intention* mahasiswa. Berdasarkan karakteristik model penelitian, agar hasil dapat valid dan berguna, maka penelitian mengenai *entrepreneur intention* harus dilakukan sebelum perilaku kewirausahaan terbentuk (Noel, 2002). Maka responden penelitian ini memiliki karakteristik:

- 1) Merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ kelas reguler dan non reguler atau bukan mahasiswa kelas karyawan.
- 2) Merupakan mahasiswa angkatan 2009.
- 3) Sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah kumpulan atau bagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih, dimana beberapa elemen populasi akan membentuk sampel dalam penelitian (Riduwan dan Akdon, 2007).

Populasi yang diteliti dikhususkan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2009, sehingga peneliti tidak melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan lainnya. Total mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebesar 391 mahasiswa. Perincian jumlah mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**

#### **Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ Angkatan 2009**

<b>No</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ekonomi dan Administrasi	272
2	Manajemen	52

3	Akuntansi	67
<b>Total</b>		<b>391</b>

Sumber: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa FE UNJ angkatan 2009. Hal ini dikarenakan, pertama, mereka akan menghadapi pilihan karir profesional; kedua, dalam kelompok ini akan ditemukan orang-orang dengan berbagai macam preferensi dan intensi; dan ketiga, sebagian dari mereka akan memiliki perilaku kewirausahaan, sehingga kita dapat mempelajari intensi mereka sebelum perilaku tersebut dilakukan.

Selain itu kelompok tersebut cocok sebagai sumber penelitian karena menurut Reynolds et al (2002) mereka termasuk kategori orang dewasa muda dengan pendidikan tinggi yang menunjukkan kecenderungan intensi yang lebih besar terhadap kewirausahaan.

Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan dan Akdon, 2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan

1 = Angka konstan

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{391}{391 (0,1)^2 + 1} \\ &= 79.63 \end{aligned}$$

Ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 79,63 yang dibulatkan menjadi 80 responden. Metode pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah metode sampling berstrata (*propotional stratified random sampling*). *Propotional stratified random sampling* merupakan bagian dari teknik *probability sampling*. Penarikan sampel berstrata ini dilakukan dengan mengambil sampel acak sederhana dari setiap strata populasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu (Riduwan dan Akdon, 2007).

Berdasarkan metode pengambilan sampel, maka dari 80 responden ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jurusan yang ada di

Fakultas Ekonomi UNJ secara *Propotional stratified random sampling* dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah populasi

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Pada Tiap Jurusan**  
**Fakultas Ekonomi UNJ Angkatan 2009**

No	Jurusan	Sampel
1	Ekonomi dan Administrasi	$272/391 \times 80 = 56$
2	Manajemen	$52/391 \times 80 = 10$
3	Akuntansi	$67/391 \times 80 = 14$
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Selanjutnya sampel akan ditetapkan dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Nazir (2005: 279), jika sebuah sampel yang ukuran sampelnya ditarik dari sebuah populasi *finit* yang besarnya sedemikian rupa, sehingga setiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, maka teknik pengambilan sampel tersebut merupakan *simple random sampling*.

Terdapat dua cara dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu cara undian dan dengan menggunakan tabel angka acak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan dengan cara menggunakan tabel angka acak, tetapi dengan cara undian. Cara undian dilakukan dengan terlebih dahulu memberi nomor pada seluruh anggota populasi, lalu secara acak dipilih nomor-nomor sesuai banyaknya sampel yang dibutuhkan.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Agar konsep data diteliti secara empiris maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel diukur.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu *General Self*

*Efficacy* (X1), *Entrepreneurial Self-Efficacy* (X2), *Perceived Educational Support* (X3) dan Latar Belakang Profesi Orang Tua (X4), sedangkan variabel dependen yaitu *Entrepreneur Intention* (Y). Operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3.

#### **3.4.1. Variabel *General Self Efficacy* (X1)**

Variabel 1 ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah *general self efficacy* (GSE). GSE adalah persepsi seseorang tentang kemampuan mereka untuk berhasil melakukan tugas di berbagai situasi. Dalam penelitian ini *general self efficacy* diukur melalui delapan item pertanyaan yang diadopsi dari Chen et al., *New General Self-Efficacy Scale* dengan menggunakan skala likert dalam interval 1 – 7. Adapun indikator untuk mengukur *general self-efficacy* antara lain:

1. Tingkat kesulitan tugas
2. Luas bidang tugas
3. Kemantapan keyakinan

#### **3.4.2 Variabel *Entrepreneurial Self Efficacy* (X2)**

Variabel 2 ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah *entrepreneurial self efficacy* (ESE). *Entrepreneurial self efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu menunjukkan performa dalam berbagai peran dan tugas dalam kewirausahaan. *Entrepreneurial self efficacy* diukur dengan menggunakan skala likert dalam interval 1 – 7

melalui tiga indikator yang dapat mengukur kemampuan mereka untuk mengambil tindakan kewirausahaan. Adapun indikator tersebut adalah:

1. *Entrepreneur Self-Efficacy (ESE) Marketing*
2. *Entrepreneur Self-Efficacy (ESE) Innovation*
3. *Entrepreneur Self-Efficacy (ESE) Financial Control*

### **3.4.3 Variabel *Perceived Educational Support* (X3)**

Variabel 3 ( $X_3$ ) dalam penelitian ini adalah *Perceived educational support*. *Perceived educational support* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan pendidikan kewirausahaan yang dirasakan mahasiswa oleh universitas atau lembaga pendidikan. Dukungan pendidikan kewirausahaan sebagai seluruh rangkaian dan atribut pendidikan yang mengandung pengetahuan kewirausahaan, termasuk didalamnya pelatihan dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan mempengaruhi niat untuk melakukan perilaku kewirausahaan.

Dalam penelitian ini *perceived educational support* diukur melalui enam pertanyaan yang empat diantaranya diadaptasi dari penelitian Turker et al. (2005). Adapun indikator untuk mengukur *perceived educational support* antara lain:

1. Pengetahuan
2. Fasilitas

### 3. Lingkungan

#### 3.4.4 Variabel Latar Belakang Profesi Orang Tua (X4)

Variabel 4 ( $X_4$ ) dalam penelitian ini adalah latar belakang profesi orang tua. Yang dimaksud latar belakang profesi orang tua yaitu latar belakang orang tua yang menyangkut profesinya sebagai wirausaha atau bukan wirausaha. Variabel latar belakang profesi orang tua diukur dengan menggunakan data nominal. Adapun indikator dalam variabel diukur dengan pertanyaan dikotomi, yaitu :

1. Berwirausaha
2. Tidak berwirausaha

#### 3.4.5 Variabel *Entrepreneur Intention* (Y)

Variabel 5 (Y) dalam penelitian ini adalah *entrepreneur intention*. *Entrepreneur intention* adalah keinginan serta harapan untuk berwirausaha atau membuka usaha sendiri dengan mengerahkan usaha-usaha yang dapat mendukung tercapainya harapan tersebut. *Entrepreneur intention* diukur melalui tiga dimensi dari *Theory Of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia diarahkan oleh tiga prediktor utama yaitu: yaitu:

1. *Attitude Toward Behavior*
2. *Subjective Norm*
3. *Perceived Behavioral Control*

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>
<b>X1</b>	<i>General Self Efficacy</i> adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas di berbagai situasi (Chen et al., 1998).	Tingkat kesulitan tugas	1,2
		Luas bidang tugas	3,4,5
		Kemantapan keyakinan	6,7,8
<b>X2</b>	<i>Entrepreneurial self efficacy</i> adalah kekuatan kepercayaan atau keyakinan seseorang bahwa dia mampu menunjukkan performa dalam berbagai peran dan tugas dalam kewirausahaan (Chen et al., 1998).	<i>ESE Marketing</i>	9,10,11,12
		<i>ESE Innovation</i>	13,14,15,16
		<i>ESE Financial Control</i>	17,18,19,20
<b>X3</b>	<i>Perceived Educational Support</i> adalah dorongan pengembangan ide-ide kreatif untuk menjadi seorang pengusaha, pemberian pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan dan pengembangan keterampilan kewirausahaan yang diberikan oleh pihak lembaga pendidikan (Turker, 2009).	Pengetahuan	21,22
		Fasilitas	23,24
		Lingkungan	25,26
<b>X4</b>	Latar Belakang Profesi Orang Tua	Profesi Orang Tua	-
<b>Y</b>	<i>Entrepreneur Intention</i> sebagai keadaan pikiran sadar yang mendahului tindakan dan mengarahkan perhatian terhadap tujuan untuk memulai bisnis baru (Bird, 1988; Krueger, 1993).	<i>Attitude Toward The Behavior</i>	27,28,29
		<i>Subjective Norm</i>	30
		<i>Perceived Behavioral Control</i>	31,32

Sumber: Data dioleh oleh peneliti

### 3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian (Sekaran, 2003: 219).

Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

##### 1) Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dan mendalam. Wawancara dapat berupa wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jika menggunakan wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti secara spontanitas menanyakan pertanyaan kepada responden.

##### 2) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran, 2003: 219). Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapat dari hasil penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah cara memperoleh data dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, skripsi, dan tesis yang berhubungan dengan materi penelitian.

### 3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian atau kuisioner dengan skala likert dalam interval 1 – 7 dan skala pengukuran nominal.

Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur. Likert dalam interval 1 – 7 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan silai 7 (tujuh).



### 3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner disebarikan kepada responden, kuesioner tersebut terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitasnya, agar instrumen atau variabel yang digunakan terbukti keabsahan dan keandalannya. kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, variabel dapat dikatakan valid apabila *mean r*-hitung  $> 0,361$  (dengan jumlah responden minimal sebanyak 30 dan  $\alpha = 0,05$ ).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Menurut Uma Sekaran (2009:40), reliabilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen.

Untuk uji reliabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach yang menyatakan bahwa kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha lebih dari 0,6 untuk semua jenis kasus. Uji

validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ.

### 3.6.2 Uji Asumsi Dasar (Normalitas dan Linearitas)

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Penghitungan uji ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05.

Malhotra (2009:237) mengatakan bahwa model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang juga berdistribusi normal. Uji residual ini menggunakan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Apabila nilai signifikansi melebihi angka 0.05 atau 5%, maka dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for*

*Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik ( Multikolinearitas dan Heterokedastisitas)

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinearitas antara lain yaitu:

- a. Nilai *standard error* untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga *t* hitung menjadi rendah.
- b. *Standard error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen.
- c. Pengaruh masing-masing variabel independen sulit dideteksi.

Pada penelitian ini, untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas akan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (dalam 2006:50), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Kita dapat melihatnya dari grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

Dasar membentuk pola tertentu atau teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya apabila titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.4 Analisis Regresi

#### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Nilai F dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$n$  : Jumlah data atau kasus

$k$  : Jumlah variabel

Kriteria:

- a. Apabila probabilitas signifikan kurang dari 5%, maka hipotesis diterima.
- b. Apabila probabilitas signifikan lebih dari 5%, maka hipotesis ditolak.

## 2. Uji t

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variable dependen yang lain konstan.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas signifikan kurang dari 5%, maka hipotesis diterima.
2. Apabila probabilitas signifikan lebih dari 5%, maka hipotesis ditolak.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2010: 66), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66).

### 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif (priyatno, 2010).

### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen.

Apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (priyatno, 2010: 61).